

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan tidak memandang gender, sebab laki – laki ataupun Perempuan memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pemahaman atau ilmu dan mengembangkan pengetahuan, Budaya yang telah melekat di masyarakatlah menjadi salah satu faktor pendidikan untuk laki-laki lebih utama dari pada perempuan atau male Oriented yaitu anggapan masyarakat mengenai “perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena ujung-ujungnya di dapur”(Huda & El Widdah, 2018). Beberapa Perempuan saat ini juga sudah banyak dicari oleh Perusahaan dan dibutuhkan kemampuannya untuk bekerja pada instansi tersebut, dan *Independent Woman* saat ini juga sudah banyak disuarakan di sosial media dan lain sebagainya, karena dianggap Perempuan tidak boleh hanya mengandalkan laki – laki saja. Selain perihal pekerjaan, Perempuan yang berilmu sangat memiliki pengaruh yang besar di masa depan sebagai pembentuk penerus bangsa, atau menjadi ibu yang pintar dan patut dicontoh oleh anak – anaknya kelak. Dalam dunia pendidikan tinggi saat ini, semakin banyak mahasiswa yang harus membagi waktu antara studi dan pekerjaan. Kuliah sambil bekerja merupakan fenomena yang umum terjadi, baik di Indonesia (Dirmantoro, 2015) maupun di luar negeri (Boatman & Long, 2016). Kondisi ini tidak hanya terjadi karena kebutuhan finansial, tetapi juga karena keinginan untuk memperoleh pengalaman kerja sejak dini. Fenomena ini sangat nyata terlihat di berbagai universitas, termasuk di Tulungagung, di mana banyak mahasiswa semester akhir yang bekerja sambil menyelesaikan studi mereka. Hal ini menimbulkan tantangan tersendiri, terutama dalam menjaga motivasi akademik dan pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam kondisi ini adalah *self efficacy* atau keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas tertentu. Konsep *self efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura (1997) telah banyak digunakan dalam konteks pendidikan untuk menjelaskan bagaimana kepercayaan diri seseorang dapat memengaruhi cara mereka merespons tantangan dan tekanan

akademik. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung lebih gigih, mampu mengatur waktu dengan lebih baik, dan tetap termotivasi meskipun menghadapi tekanan dari pekerjaan maupun tuntutan akademik. *Self efficacy* atau efikasi diri bisa menjadi salah satu yang harus diterapkan sebagai jembatan untuk menyelesaikan tujuan, *Self efficacy* sendiri memiliki makna persepsi individu akan keyakinan kemampuannya melakukan tindakan yang diharapkan. Keyakinan efikasi diri mempengaruhi pilihan tindakan yang akan dilakukan, besarnya usaha dan ketahanan ketika berhadapan dengan hambatan atau kesulitan. Individu dengan efikasi diri tinggi memilih melakukan usaha lebih besar dan pantang menyerah. Bandura (1997) menyatakan bahwa efikasi diri dapat diperoleh, dipelajari, dan dikembangkan dari empat sumber informasi. Pada dasarnya, keempat sumber tersebut adalah stimulasi atau kejadian yang dapat memberikan inspirasi atau pembangkit positif untuk berusaha menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi. Diantaranya adalah Pengalaman Keberhasilan, Inspirasi & Persuasi Verbal dari orang lain, dan Keadaan Fisiologis & Psikologis. Semakin tinggi efikasi diri individu maka semakin tinggi tingkat penyesuaian diri individu pada situasi yang dihadapi (Nur Laily & Dewi Urip Wahyuni (2018).

Namun demikian, mahasiswa yang bekerja juga menghadapi berbagai tantangan, antara lain kelelahan fisik dan mental, konflik peran antara sebagai pekerja dan mahasiswa, serta keterbatasan waktu untuk belajar. Tantangan-tantangan ini berpotensi menurunkan motivasi akademik dan berdampak pada pencapaian akademik mereka. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana *self efficacy* membantu mahasiswa dalam mengelola tantangan tersebut dan tetap mempertahankan atau bahkan meningkatkan *academic achievement motivation*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif mahasiswa semester akhir di universitas-universitas di Tulungagung yang bekerja sambil kuliah. Melalui pemahaman yang mendalam tentang dinamika psikologis yang mereka alami, diharapkan dapat ditemukan pola atau strategi yang dapat

menjadi dasar untuk intervensi yang mendukung keberhasilan akademik mahasiswa pekerja.

Di era industri 4.0 dan menuju society 5.0, dunia kerja menuntut individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga kemampuan manajemen diri, motivasi tinggi, dan resiliensi. Mahasiswa yang mampu bekerja sambil kuliah dengan tetap mempertahankan motivasi akademik menunjukkan kompetensi yang sangat dibutuhkan industri: *multitasking*, *time management*, dan daya juang. Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang mendukung motivasi akademik mahasiswa pekerja menjadi sangat relevan untuk pengembangan sumber daya manusia yang tangguh dan adaptif terhadap tantangan global.

Alasan penelitian dilakukan pada narasumber jenjang pendidikan di Universitas dikarenakan reputasi dari Universitas sendiri memiliki pengaruh serta peluang kerja lebih besar dan akses ke program magang serta industri bisa lebih luas. Kemudian alasan dengan gender narasumber perempuan dikarenakan terdapat beberapa pandangan buruk terhadap karir pekerjaan dari seorang Perempuan diantaranya kesenjangan upah, peran ganda menjadi seorang istri dan pekerja, hak perempuan terhadap jenjang karirnya dan masih banyak lagi. Kemudian peneliti ingin mengetahui pandangan dari masing-masing pengalaman terkait karir dan beberapa hak yang seharusnya bisa diperoleh oleh seorang perempuan berpendidikan.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengalaman Efikasi Diri dalam meningkatkan Motivasi untuk sukses studi pada Mahasiswa Bekerja di Tulungagung, dan apakah terdapat inovasi baru yang dilakukan mahasiswa kuliah sambil bekerja untuk lebih meningkatkan motivasi dalam diri untuk segera menyelesaikan tugas akhir atau skripsi tersebut.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah pengalaman Efikasi Diri dalam meningkatkan Motivasi untuk sukses studi pada Mahasiswa Bekerja di Tulungagung?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Mendalami dan memahami pengalaman Efikasi Diri dalam meningkatkan Motivasi untuk sukses studi pada Mahasiswa Bekerja di Tulungagung.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat teoritis

- Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan menambah informasi bagi pembaca mengenai *self efficacy* dan *academic achievement motivation* pada mahasiswa yang menjalani perkuliahan sambil bekerja.
- Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam ranah Psikologi Industri dan Organisasi.

b. Manfaat Praktis

- Bagi mahasiswa yang bekerja, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami dinamika menumbuhkan keyakinan diri serta memberikan gambaran mengenai strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi berprestasi.
- Bagi pembaca umum, diharapkan hasil penelitian ini mampu membangkitkan semangat dalam menempuh pendidikan serta memberikan kesadaran akan pentingnya dukungan, perhatian, dan penghargaan terhadap usaha belajar.
- Bagi peneliti selanjutnya, temuan dari penelitian ini dapat menjadi rujukan atau dasar pertimbangan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam di bidang dan metode yang sama.